

KONSTRUKSI MEDIA TENTANG CINTA (Analisis Wacana Acara Katakan Putus)

Tatik Inayah

Program Studi S1-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
inayahatik@yahoo.co.id

Martinus Legowo

Program Studi S1-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
m_legawa@yahoo.com

Abstrak

Membicarakan persoalan tentang cinta seringkali mengarah pada kekuatan untuk memiliki seseorang sepenuhnya membuat orang yang dicintai selalu tunduk dan mengikuti apa yang diinginkan oleh pasangannya. Namun terlepas dari polemik yang ada penelitian ini secara spesifik membahas tentang bagaimana media mengkonstruksi cinta pada acara Katakan Putus. Dengan menggunakan konsep teori Erich Fromm, sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan analisis wacana Norman Fairclough. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 – April 2016. Hasil penelitian ini yakni menemukan bahwa media menghadirkan tema cinta tidak hanya sebatas cinta pada pasangan, akan tetapi terdapat cinta kepada Tuhan, cinta kepada orang tua, cinta sosial/sesama, dan cinta erotis/cinta pasangan. Meskipun tema yang dihadirkan berbeda namun media tetap melegitimasi bahwa dalam sebuah cinta unsur-unsur yang harus ada adalah karakter (1) Perhatian (2) Tanggung jawab (3) Rasa Hormat (4) Setia dan (5) Jujur. Media lebih menunjukkan bahwa sayang merupakan ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan perasaan seseorang untuk menjaga dan mencintai sepenuh hati bukan hasrat untuk memiliki seseorang.

Kata Kunci : Konstruksi, Media, Cinta

Abstract

Talking about “Love” often heads for the desirability to own a certain person fully, make the loved person to always bow and do what the spouse wants. However, so far from the polemic, this research specifically will discuss about how the media can construct “Love” in the “Katakan Putus” program. In conducting this research, the theory proposed by Erich Fromm is used. The method used in this research is qualitative with discourse analysis approach come from Norman Fairclough. The research conducted on December 2015 – April 2016. The result of this research shows that media represents “Love” theme not only about love to the spouse but also about love to God, love to parents, love to society and erotic love. Even though the theme which is represented differ, media still legitimizes that in a love must have several characteristics: (1) attention, (2) responsibility, (3) respect (4) loyal, and (5) honest. The media prefers to show that love is an expression which is used to show what one’s feel to keep and love heart-fully not desirability to own somebody

Keywords : Construction, Media, Love

PENDAHULUAN

Pertelevisian di Indonesia semakin Marak sejak pemerintah mengeluarkan izin kehadiran televisi swasta untuk mengudara pada tahun 1989, yakni RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia), SCTV (1989), TPI (1990), ANTV (1993), dan INDOSIAR (1995). Melalui televisi masyarakat dapat mengetahui informasi tentang kehidupan manusia, bahkan dengan munculnya televisi di Indonesia sangat besar dampaknya dalam kehidupan manusia terutama pada bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu, keberadaan tayangan televisi

disinyalir dapat menimbulkan budaya konsumerisme, sebagai akibat dari munculnya iklan-iklan di televisi yang dapat merangsang masyarakat untuk mengkonsumsi barang-barang yang diiklankan.

Perkembangan acara di televisi saat ini memiliki ragam variasi acara yang ditayangkan, pada awal perkembangannya televisi cenderung menghadirkan suguhan mengenai berita-berita sosial dan juga drama sinetron. Namun sekarang dunia pertelevisian menyuguhkan banyak ragam acara hiburan, seperti drama sinetron, ajang pencarian bakat, variety show dan juga

reality show yang juga menjadi salah satu acara favorit bagi masyarakat.

Reality show merupakan salah satu program yang dijadikan andalan oleh berbagai stasiun televisi yang ada. Reality show sendiri merupakan acara televisi yang menggambarkan adegan nyata dan tanpa rekayasa skenario, dengan pemain yang ditampilkan juga merupakan masyarakat biasa bukan artis atau pemain sinetron.

Pada awalnya reality show benar-benar menayangkan suatu realitas kehidupan sosial berdasarkan kehidupan nyata dan tanpa rekayasa. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman reality show tidak lagi menayangkan adegan yang real yang ada di masyarakat, namun banyak dramatisasi dalam tayangannya. Meskipun demikian, masyarakat yang menjadi penikmat reality show tersebut ikut tenggelam dalam alur cerita yang direkayasa tersebut. Meskipun hanya sebuah tontonan nyatanya hampir semua tayangan yang ada di televisi dijadikan pijakan atau contoh bagi masyarakat dalam kehidupannya, ketika apa yang mereka lihat di televisi terjadi di kehidupan mereka.

Reality show yang ada di Indonesia sangat beragam jenis diantaranya (Hasanah:2014 : 14) :

- a. Hidden Camera, merupakan kamera tersembunyi yang digunakan untuk merekam aktifitas ataupun kegiatan seseorang tanpa mereka sadari. Sebenarnya fungsi hidden camera digunakan untuk pemantauan keamanan, akan tetapi kemudian dikembangkan menjadi sebuah tayangan reality show. Dimana tayangan reality show hidden camera ini tanpa persetujuan dan sepengetahuan partisipan. Seperti acara: CCTV, UPS SALAH
- b. Competition Show, merupakan program yang melibatkan beberapa orang yang saling bersaing dalam sebuah kompetisi yang berlangsung selama beberapa hari atau beberapa minggu untuk memenangkan perlombaan atau permainan. Setiap peserta akan tersingkir satu persatu berdasarkan voting yang dilakukan oleh peserta sendiri maupun audien, dan yang akan menjadi pemenangnya adalah mereka yang menjadi peserta terakhir yang bertahan. Seperti acara : D'Academy dan Rising Star.
- c. Relationship Show, merupakan sebuah program dimana seorang kontestan harus memilih satu orang dari sejumlah orang yang menaruh minat untuk menjadi pasangan. Para peminat tersebut harus bersaing untuk berebut perhatian kontestan agar tidak tersingkir dari permainan. Seperti acara: Take Me Out.
- d. Fly On The Wall, program yang memperlihatkan kegiatan sehari-hari dari seseorang, mulai dari

kegiatan pribadi hingga aktivitas profesional yang selalu diikuti oleh kamera. Seperti acara : Safeea Anak Jamilah

- e. Mistik, program ini berkaitan dengan hal-hal supranatural yang menyajikan tayangan yang berkaitan dengan dunia gaib, para normal, klinik, spiritual magis dan mistik kontak dengan roh. Seperti acara: Masih Dunia Lain

Melihat kondisi kekinian, reality show bertemakan remaja lah yang menjadi target dari rumah produksi dan juga stasiun televisi, terutama yang bertemakan cinta remaja yang menjadi sorotan utama para audien. Oleh karena itu, para produser berlomba-lomba untuk menciptakan program yang bertemakan cinta remaja seperti : Katakan Cinta, Pejuang Cinta, H2C (Harap-Harap Cemas), Katakan Putus, Lemon Tea, dan cinta monyet. Dalam acara realty show tersebut mengikutsertakan secara langsung para remaja untuk ikut terlibat dalam proses produksi acara tersebut.

Berbagai reality show bertemakan cinta tersebut memaparkan perjalanan lika-liku cinta remaja, mulai dari hal yang menyenangkan, menyebalkan, hingga yang menyedihkan. Seluruh situasi dan kondisi tersebut dipaparkan oleh mereka tanpa canggung melalui media televisi tersebut, dimana setiap orang dapat melihat perjalanan kisah cinta mereka bahkan mereka tidak malu jika tindakan kurang pantas yang mereka lakukan saat berpacaran ditonton oleh masyarakat luas, seperti bertengkar, berciuman, hingga berselingkuh dan kekerasan dalam berpacaran. Cinta merupakan suatu hal yang tidak ada habisnya untuk dibahas oleh masyarakat, terutama pada individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal yakni remaja, pada tahap ini individu mulai membentuk hubungan intim dengan lawan jenisnya seperti hubungan cinta (Saragih, 2005 : 49).

Lantas persoalan tersebut kemudian dianalisis menggunakan konsep 'cinta' Erich Fromm dan menggunakan metode Analisis Wacana Norman Fairlough sebagai pembedah realitas dalam media terkait konstruksi yang dibangun di dalamnya. Menurut Erich Fromm sejatinya Cinta adalah sebuah seni, yang harus dimengerti dan diperjuangkan, dalam masalah cinta, kebanyakan orang pertama-tama melihatnya sebagai persoalan 'dicintai' daripada 'mencintai' atau kemampuan mencintai.

Kebahagiaan manusia modern mencakup sensasi melihat-lihat etalase, dan membeli semua yang mampu ia beli, entah dengan tunai atau angsuran. Manusia baik laki-laki maupun wanita, melihat orang lain dengan cara yang sama. Bagi laki-laki, wanita yang menarik dan laki-laki yang menarik adalah hadiah yang mereka cari, "menarik" biasanya berarti paket menyenangkan yang berisi sifat-sifat yang populer dan laku di pasaran

kepribadian” (Fromm, 2015 : 3). Hal tersebut semakin mempertegas bahwa hubungan cinta manusia mengikuti pola yang sama dengan hukum pertukaran yang menentukan pasar komoditas dan tenaga kerja.

Kemudian konsep relasi gender digunakan sebagai alat bantu analisis tentang hubungan laki-laki dan perempuan dalam hal ini klien dan pelapor pada acara Katakan Putus. Membahas gender dalam status hubungan cinta berarti membahas hubungan kekuasaan yang bersifat pribadi dan menyangkut individu. Oleh sebab itu pemahaman tentang gender merupakan isu mendasar yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara laki-laki dan perempuan (Fakih, 2013 : 6).

Gender merupakan pembedaan jenis kelamin secara sosial dan berbeda dengan pembeda secara biologis. Gender disebut sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial ataupun kultural. Dimana perempuan dikenal sebagai pemilik sifat lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki sebagai pemilik sifat yang kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Namun sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan dimana terdapat seorang laki-laki yang memiliki sifat lemah lembut, emosional, dan juga keibuan, begitu juga perempuan tidak menutup kemungkinan seorang perempuan memiliki sifat yang kuat, rasional, dan perkasa. Perubahan tersebut bisa terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lain sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami. Akan tetapi konsep gender tersebut nyatanya gagal untuk dipahami oleh masyarakat, mereka menganggap bahwa sifat tersebut merupakan sifat biologis dan tidak dapat dipertukarkan hingga perbedaan-perbedaan gender dianggap sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan.

METODE

Analisis wacana dalam pandangan kritis menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang dapat menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada di dalam masyarakat. Oleh karena itu analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam membentuk subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat (Badara, 2012 :9). Oleh karena itu melalui bahasalah berbagai tindak representasi ditampilkan oleh media dan dihadirkan dalam pemberitaan, dan pemakaian bahasalah yang perlu dikritisi dalam pemberitaan yang dilakukan oleh media.

Wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas dimana perbedaan itu direpresentasikan dalam praktik

sosial. Analisis Wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas, dan struktur sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan video streaming acara reality show Katakan Putus sebanyak 20 episode tayangan. Koleksi video streaming tersebut didapatkan dari sumber media sosial Youtube. Hal ini dilakukan karena tidak setiap hari dapat mengikuti secara langsung program Katakan Putus di televisi yang disiarkan setiap hari Senin hingga Selasa pada pukul 15.00 Wib. Alasan mengambil tayangan pada bulan Juli s/d November dikarenakan dalam episode yang sudah ditentukan tersebut dirasa sudah cukup mampu untuk menggambarkan pola-pola konsep cinta yang dikonstruksi oleh reality show katakan putus.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang diambil yakni bagaimana media mengkonstruksi tentang konsep cinta dalam acara katakan putus di TRANS TV, sehingga dapat menjelaskan konsep cinta yang dikonstruksi oleh media dalam acara katakan putus di TRANS TV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Mikro

Analisis wacana Norman Fairlough mengambil posisi pada analisis tiga dimensi proporsisi konsep. Dimensi pertama adalah analisis teks atau textual (mikro) yakni mendiskripsikan teks atau bahasa. Dimensi kedua adalah dimensi kewacanaan. Analisis pada dimensi ini, interpretasi dilakukan terhadap pemrosesan wacana yang meliputi penggunaan bahasa dan penyebaran wacana. Sedangkan dimensi ketiga adalah analisis praktik sosio budaya media dalam analisis wacana kritis Norman Fairlough merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang diluar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana wacana yang ada dalam media.

Pertama yakni penokohan yang melibatkan klien lantas ia diposisikan sebagai seseorang yang positif merepresentasikan Cinta dengan karakter yang melekat pada dirinya. Sedangkan target diposisikan sebagai opposite dari Klien dengan karakter yang melekat padanya, yang nantinya target akan diputuskan cintanya karena tidak memiliki sifat atau karakter yang juga dimiliki oleh Klien. Sehingga konstruksi awal tentang cinta dibangun melalui penokohan dan karakter yang dihadirkan melalui Klien dengan unsur (1)Perhatian, (2)Tanggung jawab, (3)Rasa hormat, (4)Jujur, (5)Setia.

Kedua mengenai diksi/pilihan kata digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan cinta melalui reality show Katakan Putus. Dalam tayangan Katakan Putus, media lebih sering menggunakan kata sayang daripada cinta di setiap episodenya. Dalam perspektif ilmu psikologi makna Sayang lebih memiliki arti sebagai bentuk eksternalisasi perwujudan perasaan melalui sikap dan tindakan nyata antar individu yang bersifat intimasi yang terwujud melalui bentuk perhatian, saling memahami, saling menghormati dan paham akan tanggung jawab.

Ketiga yakni *quotes* yang digunakan dalam rangkaian acara Katakan Putus.pada acara katakan putus berisi tentang pesan yang ingin disampaikan atau ditekankan pada tiap episodenya. Quotes dalam setiap episode memang berbeda sesuai dengan tema yang berlangsung yang disampaikan diakhir episode, melalui quotes tersebut media melegitimasi bahwa cinta tidak egaliter atau setara. dimana cinta kepada Tuhan, cinta kepada keluarga, dan bahkan cinta kepada sahabat memiliki porsi dan juga batasannya masing-masing, sehingga siapapun yang merasakan cinta berharap benar-benar jauh dari keterasingan. Ini kurang sesuai dengan apa yang telah didalilkan oleh Fromm bahwa cinta itu merupakan sebuah sikap orientasi karakter yang menentukan jalinan seseorang.

Analisis Messo

Analisis messo bertujuan membahas tentang pemaknaan. Dimana yang akan dibahas adalah makna tentang quotes dan teks yang disampaikan di acara katakan putus yang bertujuan untuk membangun representasi tentang cinta yang ada di media terkait acara reality show katakan putus.

Makna akan didapat secara keseluruhan pada acara ini diketahui jika menghubungkan antara *quotes* dengan pilihan kata/diksi, kemudian dirangkai untuk menentukan apa sebenarnya representasi makna dalam acara katakana putus, berikut ini adalah contohnya :

Diksi / Teks	Quotes	Makna
Komo: dia sangat sayang sama Nathan, disaat lo lagi sayang sama orang, orang yang juga sayang sama lo tapi <i>jiwa lo gak bisa disatukan</i> , itu sulit banget.	Nisa: aku juga berusaha, Cuma ini lebih baik untuk kita untuk masa depan kita jadi kamu harus nerima keputusan aku. <i>Aku memang cinta sama kamu, tapi aku lebih cinta sama tuhan aku</i>	Berdasarkan teks tersebut memiliki makna bahwa pasangan yang memiliki perbedaan agama tidak bisa dipersatukan meskipun mereka saling mencintai. Selanjutnya dipertegas dengan quotes yang berarti cinta kepada Tuhan memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada wujud

		cinta kepada manusia
--	--	----------------------

Ket : Tabel di atas merupakan salah satu episode dalam acara katakan putus, dimana Komo adalah host dan Nisa adalah klien dari acara tersebut. (Hasil analisis Cinta Kepada Tuhan)

Hasil yang diperoleh tentang makna acara katakan putus yakni

- Cinta Kepada Tuhan
- Cinta Kepada Orang Tua
- Cinta Sosial
- Cinta Erotis / Cinta Kepada Pasangan

Cinta kepada orang tua terwujud dalam tabel berikut :

Diksi / Teks	Quotes	Reproduksi
Concita: bokap lo itu satu-satunya keluarga lo yang lo punya jangan sampai gara-gara cewek lo gak bisa berhubungan baik sama bokap lo. Lo bilang sendirian lo sayang sama bokap lo. gag ada lagi orang yang bisa jagain lo temenin lo, lo Cuma punya bokap lo, dan gimana caranya masalah ini bisa selesai.	Concita: karena memang yang paling penting itu adalah keutuhan keluarga, mungkin perasaan kita sama pasangan memang penting, tapi perasaan kita sama cinta sama keluarga itu jauh lebih penting. Cinta sejati itu adalah cinta dengan keluarga	Media mereproduksi bahwa cinta kepada orang tua merupakan cinta yang paling sejati karena orang tua merupakan orang yang paling ikhlas dan tulus dalam memberikan kasih sayangnya kepada anaknya. Quotes tersebut bertujuan untuk memberi penekanan agar para remaja tidak meremehkan ketulusan cinta orang tuanya.

Ket : Tabel di atas merupakan salah satu episode dalam acara katakan putus, dimana Concita adalah host dari episode yang menekankan pesan dari episode “Cewekku Pacaran Sama Bokapku”. (Hasil analisis Cinta Kepada Orang Tua)

Cinta Sosial / Sesama Manusia tertuang dalam tabel berikut :

Diksi / Teks	Quotes	Reproduksi
Mutia: Pokoknya sekarang aku mau putus sama dia, nggak pake enggak. Sekarang pokoknya aku mau putus, perasaan <i>sayang</i> gue ke Daffa masih lebih besar perasaan sayang gue ke elo Ran, rasa persahabatan kita.	Komo: Lo jangan pernah bohong sama perasaan lo dan lo jangan pernah memanfaatkan orang lain untuk kebahagiaan dan cinta lo sendiri.	Media mereproduksi bahwa cinta tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk mendapatkan kebahagiaan dari orang lain. Hal ini bertujuan agar para remaja tidak memanfaatkan orang lain untuk meraih cinta yang diinginkan yang dibuktikan dengan adanya diksi dan quotes

Ket : Tabel di atas merupakan salah satu episode dalam acara katakan putus, dimana Komo adalah host dan Mutia adalah klien dari acara tersebut. (Hasil analisis Cinta sosial)

Cinta Erotis / Cinta Kepada Pasangan terlihat pada tabel berikut :

Diksi / Teks	Quotes	Reproduksi
Amel :gue jelek-jelek gini punya harga diri daripada lo gak punya harga diri, lo rebut cowok orang tau diri dong lo (tengkar)	Concita: gengs please ya don't judge the book from it's cover atau jangan menilai orang dari penampilan luarnya itu beneran beneran deh. Lo akan sangat menyesal kalau emang menilai seseorang dari penampilan luarnya aja. Karena apa yang ada dalam hati itu gak semua orang bisa liat. Cuma segelintir orang yang bisa ngeliat kecantikan ketulusan cinta seseorang.	Cinta bukan berbicara tentang tampilan fisik akan tetapi lebih pada potensi diri yang dimilikinya, Seperti halnya ketulusan hati. Dengan ada nya diksi dan quotes tersebut menegaskan agar dalam memilih pasangan tidak berdasakan pada penampilan fisik karena cinta timbul dari hati dan perasaan.

Ket : Tabel di atas merupakan salah satu episode dalam acara katakan putus, dimana Komo adalah host dan Nisa adalah klien dari acara tersebut. (Hasil analisis Cinta erotis/cinta kepada pasangan).

Analisis Praktik Sosial dan Budaya

Aspek sosio culture menjadi penting untuk dilihat dalam acara katakan putus, karena aspek tersebut tidak bisa dipisahkan karena meliputi wacana-wacana antara yang ada di dalam budaya local dan budaya populer yang dibentuk oleh media sehingga akan lebih menjelaskan bagaimana sebenarnya media mengkonstruksikan cinta dalam tayangan tersebut. Oleh karena itu konteks interaksi merupakan bagian dari aspek sosio culture. Konteks interaksi yang akan dianalisis adalah 1. Interaksi antara host 2. Interaksi antara klien dan target 3. Interaksi antara klien dan host.

Interaksi antara host dengan host ini terjadi saat klien melakukan interaksi dengan target. Interaksi antara host ini dibangun untuk membangun wacana untuk menunjukkan adegan yang dilakukan oleh target atau klien merupakan hal yang merepresentasikan makna cinta atau tidak.

Interaksi antara klien dan target ini merupakan interaksi yang tercipta antara dua orang yang terlibat dalam relasi hubungan pacaran. Dalam acara katakan putus, interaksi antara klien dan target ini yang nantinya menjadi dasar bagi host untuk menggiring opini atau wacana tentang cinta yang diinginkan.

Selanjutnya, Interaksi antara klien dan host merupakan interaksi yang bersifat asosiatif atau kerja

sama. Klien dan host kerja sama untuk mendapatkan hasil tentang konstruk cinta pada acara katakan putus.

PENUTUP

Simpulan

Berbagai cerita kehidupan remaja tak dapat dipisahkan dengan realitas yang kini sering mereka alami yakni persoalan cinta. Remaja gandrung akan pemujaan cinta yang berlebihan dan cenderung salah tafsir mengenai apasejatiannya hakekat cinta itu sendiri. Logika yang berjalan tanpa rel seolah dilegitimasi kebenarannya secara personal.

Banyak yang luput dan tersesat karena kesalahan dalam praktik cinta. Fromm menjelaskan cinta bukanlah suatu kepemilikan sama lain dan bukan menggunakan logika kapitalisme seperti memilih dan merujuk pada syarat-syarat tertentu, melainkan cinta adalah suatu perwujudan perasaan tertinggi dan tanpa pamrih.

Pembahasan tentang cinta, membuat kita berada diposisi yang dilema. Cinta bisa disebut sebagai jawaban atas eksistensi manusia atau cinta sebagai penyatuan simbiosis. Dalam arti pasif Penyatuan simbiosis menciptakan sebuah ketergantungan dan ketertundukan.

Dimana dalam situasi ini justru melahirkan pribadi yang masokhisme, pribadi yang masokhisme merasa tidak dapat hidup dan berkembang tanpa kehadiran seorang penguasa akan dirinya yang mampu memantikkan kehidupannya dan menganggap bahwa dirinya merupakan bagian dari penguasa dirinya. Situasi tersebut semakin mempertegas bahwa dirinya tidak pernah sendiri dan juga tidak independen, ia tidak mempunyai integritas. Sedangkan dalam arti aktif dari penyatuan simbiosis adalah dominasi, dalam situasi ini pribadi yang dilahirkan bercirikan sadisme. Mereka mencoba keluar dari keterasingan dan kesendiriannya dengan cara membuat pribadi yang lain sebagai alat untuk kebebasan dari keterasingannya.

Cinta juga merupakan perhatian aktif pada kehidupan dan perkemangan dari apa yang dicintai. Selanjutnya perhatian akan berimplikasi pada munculnya tanggung jawab, akan tetapi tanggung jawab dalam artian tindakan yang bersifat sukarela dan bukan sebuah kewajiban. Tanggung jawab berarti mampu tanggap dan siap untuk menanggapi terhadap situasi.

Kemudian kondisi tersebut terkadang diperburuk oleh media terutama sinetron-sinetron yang banyak tayang di televisi, pada umumnya cinta yang ditayangkan hanyalah sebuah ilusi futuristic, karena pemainnya yang berpegang pada skenario berlebihan dan cenderung bersifat kapitalistik.

Saran

Para remaja seharusnya mampu memahami makna cinta yang sebenarnya, dimana cinta merupakan sebuah aktifitas dan fungsi yang mampu tetap menjaga paradox dalam cinta “ dua insan menjadi satu, namun tetap dua” dan tidak menjadikan cinta sebagai alat untuk menguasai atau menekan individu lainnya. Agar dalam menjalin hubungan percintaan dalam relasi pacaran tidak sampai

melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Miftahul. 2014. Pengaruh Reality Show Catatan si Olga di ANTV Terhadap Peningkatan Sedekah Pada Masyarakat Desa Selogabus Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Skripsi Jurusan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Saragih, Juliana Irmayanti, Irmawati. 2005. Fenomena Jatuh Cinta Pada Mahasiswi Ejournal Psikologia Vol.I No. 1 Juni 2005
- Badara, Aris. 2012. Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media. Jakarta : Kencana
- Fakih, Mansour. 2013. Analisis Gender & Transformasi Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fromm, Erich. 2015. The Art Of Loving. Jakarta : Gramedia

